

Vol 10 No 02 Hal 282 - 295	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
---	--	-----------------------------

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DAUR ULANG SAMPAH DI KELURAHAN GUNUNGANYA TAMBAK SURABAYA

Dian Rachmawati Putri

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
rachmawatiputri@gmail.com

Heryanto Susilo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
heryantosusilo@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima /2021
Disetujui /2021
Dipublikasikan /2021

Keywords:
Pemberdayaan
Masyarakat,
Pengelolaan Bank
Sampah

*Community Empowerment,
Waste Bank Management*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan masyarakat dimana proses tersebut memiliki program yang dapat meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk memulai proses kegiatan sosial agar dapat memperbaiki situasi dan kondisi dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan tersebut yaitu melalui daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan yang estetik dan memiliki nilai ekonomi di Kelurahan Gununganyar Tambak Surabaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data kualitatif tentang pengelolaan bank sampah melalui daur ulang. Sedangkan teknik observasi partisipan dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data lain yang mendukung dan melengkapi hasil wawancara. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan pengelolaan bank sampah melalui daur ulang kerajinan tangan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Gununganyar. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa pengelolaan bank sampah dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sehingga pelaksanaan program pengelolaan berjalan sangat efektif.

Abstract

Community empowerment is a community development process where they have programs that can improve the ability of individuals or communities to start the process of social activities that can improve situations and conditions in improving the quality of life. One of the efforts made in this empowerment is through recycling waste into handicrafts that are aesthetically pleasing and have economic value in Gununganyar Tambak Village, Surabaya. The method in this study uses a qualitative approach. Data were collected using in-depth interview techniques, participant observation, and documentation. In-depth interview technique was used to obtain qualitative data on waste bank management through recycling. Meanwhile, participant observation and documentation techniques were used to obtain other data that supported and complemented the results of the interviews. This study aims to explain how the implementation of community empowerment through waste recycling and what are the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of waste management through handicraft recycling as an effort to empower the Gununganyar community. Based on the results of effective data analysis, waste bank management is carried out effectively and efficiently with management functions, namely planning, organizing, implementing and evaluating so that the management program runs very effectively.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E-ISSN 2580-8060



Sampah merupakan salah satu masalah kompleks yang dihadapi negara-negara berkembang dan maju di seluruh dunia yang belum ada jalan keluarnya untuk mengurangi sampah. Sampah sering disebut sisa limbah rumah tangga yang berupa benda padat maupun benda cair dan terdapat 2 jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Sampah organik juga disebut sebagai sampah ramah lingkungan yang bisa diolah dan terurai secara alami yang berupa seperti sisa sayur dan buah, ampas teh dan kopi, kotoran hewan dan sebagainya. Sampah organik dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah basah dan sampah kering. Sedangkan sampah anorganik bisa dikatakan sebagai sampah tidak ramah lingkungan karena tidak dapat terurai secara alami yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang berupa plastik, besi, kaca, barang elektronik dan sebagainya.

Setiap hari timbunan sampah berdasarkan jenisnya tidak dapat berkurang atau habis bahkan volume sampah akan terus menerus bertambah seiring dengan berjalannya waktu dan pertumbuhan populasi manusia serta semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan manusia yang dapat menimbulkan sampah. Timbunan sampah akan semakin besar dari hari ke hari dan semakin meningkatnya volume sampah akan mengurangi ruang keindahan lingkungan dan akan mengganggu aktivitas manusia sehingga membuat kualitas hidupnya akan menurun karena permasalahan sampah setiap harinya.

Hingga saat ini sebagian besar masyarakat masih menganggap sampah domestik atau sampah domestik sebagai sampah yang tidak memiliki nilai manfaat tidak perlu dan bahkan merupakan sumber daya yang dapat digunakan kembali dengan nilai guna estetika dan ekonomi. Komunitas pengelola sampah selalu mengandalkan pendekatan end-of-chain yaitu sampah dikumpulkan diangkut dan diolah di tempat pemungutan akhir sampah.

Namun seiring berjalannya waktu cara pengelolaan sampah yang mereda telah berkembang termasuk membedakan sampah organik dari sampah anorganik. Sampah

didefinisikan sebagai segala bentuk limbah padat dari kegiatan manusia dan hewan kemudian diuang karena tidak berguna atau tidak diinginkan lagi keberadaannya. (Tchoanoglu 1993).

Berdasarkan klarifikasi UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dijelaskan model baru pengelolaan sampah. Sudah saatnya model pengelolaan sampah berdasarkan pendekatan terakhir dihapuskan dan diganti dengan model pengelolaan sampah yang baru. Model baru ini memperlakukan sampah sebagai sumber daya dengan nilai ekonomi yang dapat ditingkatkan seperti energi kompos pupuk atau sebagai bahan baku industri. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan total upstream karena sebelum produk diproduksi dapat berubah menjadi sampah di hilir dimana produk yang tadinya dijadikan sampah menjadi sampah yang kemudian dikembalikan lagi menjadi sampah dengan aman bagi lingkungan. Paradigma baru pengelolaan sampah dicapai dengan mengurangi dan mengolah sampah. Minimisasi sampah meliputi kegiatan yang mengurangi penggunaan kembali dan daur ulang sedangkan kegiatan pengolahan sampah meliputi pemilahan pengumpulan pengangkutan pengolahan dan pemungutan akhir.

Kemudian dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 pasal 1 dan 2 tahun 2012 dijelaskan bahwa: kegiatan pemanfaatan kembali pemanfaatan kembali dan daur ulang atau pengurangan lima zat untuk penggunaan kembali dan daur ulang 3R Kegiatan adalah semua kegiatan yang berpotensi untuk mengurangi segala sesuatu yang dapat menghasilkan sampah menggunakan kembali sampah secara tepat untuk fungsi yang sama atau mengurangi kegiatan pengelolaan sampah menjadi produk baru.

Munculnya Bank Sampah sebagai inisiatif masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah di lingkungan agar sampah tidak menumpuk. Dengan demikian masyarakat akan turut serta menjaga lingkungan dengan mengelola sampah melalui 3R yaitu Reduce (mengurangi sampah) Reuse

(menggunakan kemali sampah) Recycle (mendaur ulang sampah).

Dalam pengelolaan sampah pemanfaatan kemali sampah yang layak pakai pada fungsi yang sama atau ereda dan kegiatan yang menguah sampah menjadi produk aru memuka wawasan dan perspektif aru agi masyarakat dalam idang pengelolaan sampah. Sampah tidak lagi dianggap tidak perlu dan tidak perlu namun erkat pendekatan 3R dapat menguah cara pandang seagian orang atau individu dalam memandang sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi menjadi sampah yang ernilai ekonomi.

Bank Sampah adalah kegiatan rekayasa sosial di mana masyarakat akan elajar memilah sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan sampah melalui pengelolaan sampah yang aik untuk mengurangi jumlah sampah yang akan dihasilkan diangkut ke Tempat Pemuangan Akhir (TPA). Pengemangan program ank sampah merupakan langkah awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencapai 3R yaitu Reduce (mengurangi sampah) Reuse (menggunakan kemali sampah) Recycle (mendaur ulang sampah) dan menggunakan sampah karena sampah memiliki keuntungan ekonomi yang cukup aik. . nilai-nilai pengelolaan sampah yang efisien dan ramah lingkungan dalam udaya aru Indonesia.Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 adalah 471 buah jumlah Bank Sampah yang sudah berjalan dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/ bulan dengan nilai perputaran uang sebesar Rp.1.648.320.000 perbulan. Angka statistik ini meningkat menjadi 886 buah Bank Sampah berjalan sesuai data bulan Mei 2012, dengan jumlah penabung sebanyak 84.623 orang dan jumlah sampah yang terkelola sebesar 2.001.788kg/bulan serta menghasilkan uamng sebesar Rp.3.182.281.000 per bulan. (Asdep Pengelolaan Sampah, 2012).

Bank sampah di Kota Surabaya terdapat ± 440 unit bank sampah dan dan ± 26 unit rumah kompos untuk pengolahan sampah

organik. Salah satu bank sampah yang di analisis oleh peneliti ada di daerah pesisir di Kawasan Ekowisata Mangrove lokasinya berada di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya. Bank sampah di tempat tersebut mulai beroperasi sejak tahun 2012. Ada 3 unit bank sampah di RW 07 yang tersebar di beberapa RT yaitu Bank Sampah Windu Berkah terletak di RT 01, Bank Sampah Windu Kencana terletak di RT 02, dan Bank Sampah Bersih Mandiri terletak di RT 03. Dan peneliti mengambil penelitian di Bank Sampah Windu Kencana yang terletak di RT 02.

Penelitian berlangsung pada salah satu unit bank sampah yaitu Bank Sampah Windu Kencana yang ada di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya. Berdirinya Bank Sampah dari adanya program pemerintah yaitu *Green and Clean* (sejak 2005). Bank Sampah Windu Kencana sudah beroperasi kurang lebih selama enam tahun. Program-program yang ada di Bank Sampah Windu Kencana meliputi : peduli lingkungan dengan sampah, daur ulang sampah, kerajinan tangan dan penghijauan. Kegiatan Bank Sampah Windu Kencana terus berlanjut sampai saat ini.

Bank sampah merupakan tempat dimana terdapat nasabah dan anggota yang dapat menabung dengan menggunakan sampah atau limbah rumah tangganya. Sampah tersebut akan dipilah sesuai dngan jenisnya dan akan ditimbang agar dapat mengetahui berapa jumlah sampah yang disetorkan. Sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis seperti kertas, karton, duplex, buku, botol plastik, tutup botol, kaleng mminuman, dan lain sebagainya.

Cara kerja ank sampah pada umumnya sama dengan ank lain mereka semua memiliki nasaah akuntan dan manajemen jika di ank kita umumnya tahu nasaah menyettor apa Tapi apa yang ada di ank ekas. sampah adalah sampah yang ernilai ekonomis sekaligus pengelola ank sampah harus kreatif inovatif dan erjiwa wirausaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sistem pengelolaan sampah anak sampah difokuskan pada rumah tangga memberikan penghargaan kepada pelanggan yang berhasil memilah dan menjual sampah dalam jumlah tertentu. Konsep anak sampah melalui pengelolaan anak bersama. Selain sebagai ujung tombak gerakan penghijauan pengelolaan sampah juga dapat menjadi sarana pendidikan yang hemat biaya bagi masyarakat dan anak-anak. Metode anak sampah juga memuat masyarakat khawatir dengan tingkat kebersihannya. Selain itu pendirian anak sampah juga cukup potensial untuk mengarusutamakan ekonomi. Pendirian anak sampah dapat membawa manfaat nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam mengelola operasional anak sampah dan investasi dalam bentuk taungan. Kemunculan anak sampah bisa menjadi pendorong awal penyadaran masyarakat.

Pemangungan anak sampah tidak bisa berdiri sendiri tetapi harus terintegrasi dengan seluruh gerakan 3R di masyarakat. Hal ini harus dilakukan agar manfaat langsung yang dirasakan oleh masyarakat tidak hanya kekuatan ekonomi masyarakat tetapi juga pengemangan lingkungan yang hijau dan bersih dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat (Departemen Umum Permukiman 2011). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran melalui Kelompok Pemberdayaan Perempuan (PKK) yang tergaung dalam Bank Sampah Windu Kencana melalui program pengemangan sumber daya manusianya dengan melaksanakan program pemberdayaan berupa pemberian pendidikan dan pelatihan dengan mendaur ulang sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi.

Pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat adalah sebagai pengembangan proses kegiatan dari bank sampah dalam mengurangi sampah, dan membantu warga untuk memperoleh keterampilan dan keahlian agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam melaksanakan tugas tertentu melalui pengembangan proses berfikir, sikap, pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Daur Ulang Sampah Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya** “.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong (2011:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan begitu peneliti akan sangat mudah mendapatkan informasi. Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Windu Kencana yang berada di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya.

Peneliti menjadikan tempat tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui bentuk pelaksanaan pengelolaan bank sampah melalui daur ulang kerajinan tangan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan faktor penghambat dan faktor pendukung.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena kampung sanitasi Gunung Anyar Tambak merupakan salah satu kampung sanitasi terbaik se-Kota Surabaya dimana kelompok PKK di Bank Windu Kencana tersebut mampu memanfaatkan barang bekas atau limbah rumah tangga dijadikan sebagai kerajinan bernilai ekonomis dan

memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan yang dapat memberikan informasi lengkap dan mengetahui tentang kajian dalam penelitian ini. Adapun informan terdiri dari (1) Ketua Pengelola Bank Sampah, (2) Ketua PKK, (3) Ketua RW, (4) Ketua RT, (5) Masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya yang aktif dan berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah. Analisis data 7 8 pada penelitian ini mencakup : reduksi data, display data, dan diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Bank Sampah Melalui Daur Ulang Kerajinan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya

Untuk mencapai tujuan pengelolaan yang berkelanjutan secara sosial ekonomi dan ekologi para manajer dituntut untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang efektif. Melalui kegiatan pengelolaan tersebut masyarakat akan mampu meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan sekitar dengan melakukan zero waste.

Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi partisipan wawancara mendalam dan temu kembali dokumen yang dilakukan oleh peneliti antara Mei 201 hingga Juli 2018. Dalam penelitian ini disajikan hasil triangulasi sumber dan rekayasa sumber, langsung sebagai deskripsi.

Pengelolaan sampah masyarakat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lokasi strategis pengelolaan masyarakat harus ditentukan dengan cermat untuk mencapai tujuan. Kegiatan

masyarakat tersebut tidak lepas dari peran dan partisipasi masyarakat setempat dalam pengelolaan bank sampah.

Hal ini tidak lepas dari peran para outreach manager di desa Gunung Anyar Tamak. Pendekatan ini menggunakan pendekatan dalam konteks pendidikan nonformal yang mengutamakan keutuhan masyarakat.

Melalui pengelolaan masyarakat masyarakat Desa Gunung Anyar Tamak secara tidak langsung akan mengalami transformasi atau perubahan. Transformasi atau perubahan pembentukan sikap dan pengetahuan dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang sampah menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomis.

Keberhasilan pengelolaan bank sampah erasis masyarakat didukung oleh beberapa faktor pendukung antara lain sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah khususnya orang yang terdiri Pengelola bank sampah operator mesin pelanggan dan anggota adalah anggota dewan pengelola bank sampah. Selain itu dukungan dan partisipasi warga atau masyarakat sekitar cukup tinggi. Sedangkan dukungan lainnya datang dari adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya sarana pengelolaan bank sampah.

Menurut Nuraeni dan Suwandi (2008) Manajemen adalah manajemen yang meliputi perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi. Dalam menyukseskan program bank sampah peran dan tanggung jawab pengelola tidak dapat dipisahkan. Menurut Nuraeni dan Kelvin manajemen meliputi perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam manajemen beberapa faktor yang harus dijelaskan sebagai faktor pendukung keberhasilan proses implementasi antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum memulai kegiatan yang akan dilaksanakan. Ada rencana di bank sampah partisipatif masyarakat dan rencana sosialisasi desa Gunung

Anyar Tambak yang diikuti orang. Hal ini sesuai dengan temuan lapangan bahwa diadakan forum musyawarah untuk untuk membahas kinerja dan isu-isu lain terkait pengelolaan bank sampah. Diskusi dilakukan dua kali, yaitu pada 2 minggu pertama masyarakat mengirimkan sampah dan pada minggu kedua pertemuan dengan kelompok PKK, di mana setiap pertemuan membahas kegiatan yang akan dilakukan, hingga dan hasilnya dihasilkan dari produk daur ulang.

b. Pengorganisasian

Proses organisasi yang ada diimplementasikan dalam skema bank sampah. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif kepala kelurahan setempat, kepala bank sampah, staf kelurahan setempat, ketua RW dan RT secara sinergis dalam organisasi kemasyarakatan. Ini adalah organisasi yang dipimpin masyarakat untuk program bank sampah: ada struktur yang jelas dan teratur untuk program bank sampah, kerjasama antara bank sampah dan pemangku kepentingannya, alokasi peran di antara anggota pengelola bank sampah. Selama organisasi bank sampah Windu Kencana, semuanya berjalan dengan baik dan sesuai prosedur manajemen.

c. Pelaksanaan

Dalam pengelolaan bank sampah diperlukan upaya dari pihak pengelola untuk menggiring masyarakat agar dapat berfungsi dengan baik. Pada tahap implementasi semua masyarakat dilibatkan. Keterlibatan ini terwujud dalam segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan bank sampah dengan melibatkan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan program bank sampah meliputi adanya sosialisasi, pelatihan teknis, jadwal operasional bank sampah yang fleksibel, mekanisme bank sampah, sarana dan prasarana, nasabah, pengelola, dan manfaat program bank sampah.

Bentuk pelaksanaan atau mekanisme pengelolaan bank sampah yang ada di Bank Sampah Windu

Kencana antara lain : penyetoran sampah, penimbangan sampah, pencatatan sampah, pemilahan sampah, pengangkutan sampah dan pendauran ulang sampah. Meskipun pemilahan dilakukan setelah pencatatan namun sebelum penyetoran biasanya sudah dilakukan pemilahan secara mandiri oleh penyetor.

Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan operasional bank sampah antara lain : bangunan yang memadai, banner bank sampah, timbangan, alat transportasi (tossa atau gerobak sampah), ATK, buku besar, buku data nasabah, wadah atau karung besar, alat pemilah, buku tabungan nasabah, tenda. Hal tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sangat lengkap sehingga sangat memudahkan petugas dan nasabah dalam kegiatan operasional bank sampah.

Nasabah yang tergabung berjumlah 175 orang. Nasabah tidak hanya dari kalangan orang dewasa, ibu – ibu rumah tangga, bapak-bapak, tetapi juga anak – anak.

Manfaat yang di peroleh dari adanya bank sampah diantaranya :

- a. Bagi kesehatan : menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan dan menjaga kelestarian lingkungan.
- b. Sosial ekonomi : memberdayakan masyarakat, menambah pendapatan keluarga, menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan antar lingkungan sekitar.
- c. Pendidikan : memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, mengubah pola pikir masyarakat bahwa sampah juga dapat di manfaatkan menjadi suatu barang yang bernilai ekonomi dengan mendaur ulang sampah, dan memberikan kesempatan kepada anak – anak yang ikut serta dalam bank sampah untuk gemar menabung. Dan

memanfaatkan sampah dengan sebaik baiknya.

- d. Pemerintah : dengan adanya program bank sampah yang dibentuk oleh pemerintah dan pihak terkait, masyarakat juga ikut membantu jalannya program untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

- d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi sangat perlu diadakan karena sebagai penentu dan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang terjadi dan perlu di perbaiki dalam kegiatan evaluasi pengelolaan di bank sampah sehingga dapat dikembangkan lebih baik lagi. Evaluasi program pengelolaan bank sampah sangat berguna untuk keberlangsungan suatu program yaitu program bank sampah secara umum.

Kegiatan evaluasi program dilakukan dengan mengadakan pertemuan dimana pertemuan tersebut diadakan setiap bulannya sebanyak dua kali. Pertemuan tersebut dilaksanakan dalam teknis pengadministrasian atau pencatatan pembukuan oleh pengelola bank sampah. Dalam hal ini sangat penting dilakukan dan bersifat mendesak karena nasabah atau anggota yang tergabung sewaktu-waktu akan menanyakan hasil tabungan mereka. Hasil tabungan yang diperoleh harus di laporkan pengelola kepada nasabah atau anggota yang tergabung secara transparan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan menimbulkan masalah dan saling dirugikan antara kedua belah pihak.

Setelah evaluasi langkah selanjutnya adalah pengembangan. Yang menjadi tolak ukur dalam proses evaluasi pengelolaan program adalah jumlah nasabah atau anggota, reduksi sampah atau jumlah sampah yang berkurang dan jumlah pendapatan hasil penjualan sampah. Dengan demikian penilaian terhadap keberhasilan bank sampah menjadi dasar untuk menentukan langkah selanjutnya.

Dalam proses pengembangan dilakukan ketika pelaksanaan program bank sampah sudah berjalan. Pengembangan dilaksanakan untuk

meningkatkan kinerja dalam memberdayakan masyarakat. Secara umum bank sampah digunakan hanya untuk menabung dengan menggunakan sampah, tetapi seiring berjalannya waktu pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari bank sampah. Pengembangan yang terjadi yaitu melalui program-program pemberdayaan masyarakat.

Bank sampah tidak hanya menabung dengan sampah tetapi bank sampah juga memiliki potensi pengembangan diantaranya : Unit usaha simpan pinjam, Unit usaha sembako, Koperasi bank sampah, dan lain-lain.

Dengan adanya program-program pengembangan tersebut di harapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga masyarakat dapat berdaya dan menambah pendapatan keluarga.

2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dengan Daur Ulang Menjadi Kerajinan

Pemerdayaan atau pemerdayaan masyarakat berarti bahwa masyarakat yang erdaya memiliki "kekuatan" atau kompetensi dan keahlian sebagai wujud kemandirian dalam kehidupannya. Pemerdayaan adalah suatu proses di mana masyarakat menerima pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesiapan dan kapasitas mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Hanya dengan begitu masyarakat akan memiliki peraturan yang bisa diterapkan di kemudian hari.

Chatariana Rusmiyati (2011:16) mendefinisikan pemerdayaan sebagai cara di mana orang organisasi dan komunitas memperoleh kendali atas kehidupan mereka atau bahwa pemerdayaan dipandang sebagai proses memuat orang cukup kuat untuk berpartisipasi dalam peristiwa dan lembaga yang memengaruhi kehidupan mereka.

Pemerdayaan masyarakat adalah proses perubahan bertahap yang didalamnya mencakup perubahan struktural yang muncul dari masyarakat dilaksanakan oleh

masyarakat dan sebagai hasilnya ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat mengikuti sistem demokrasi yaitu dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Dalam pengelolaan sampah tidak hanya pemberdayaan masyarakat tetapi juga program pemberdayaan lingkungan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar sampah sehingga produksi sampah meningkat setiap harinya. Program-program pengelolaan sampah sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat sehingga mampu menghadapi potensi dan permasalahan terkait sampah.

Untuk mencapai suatu berkelanjutan secara ekonomi sosial dan politik maka diperlukan sebuah proses dan bentuk pemberdayaan yang dapat menjadikan masyarakat menjadi savyak dalam sebuah kegiatan pemberdayaan dalam hal ini yaitu pemberdayaan masyarakat.

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007: 147-152) mengemukakan bahwa dalam mengukur keberhasilan pemberdayaan terdapat empat pencapaian, yaitu : akses, partisipasi, kontrol dan kesetaraan. Dalam pemberdayaan harus ada beberapa hal yang perlu dideskripsikan sebagai faktor penunjang keberhasilan proses pelaksanaan, antara lain yaitu :

a) Akses

Akses merupakan jalan masuk untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sampah dengan melakukan kegiatan daur ulang menjadi kerajinan tangan yang dilakukan di Bank Sampah Windu Kencana. Akses yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa pelatihan dan akses pemberdayaan. Sampah menjadi salah satu akses yang digunakan masyarakat sebagai daya atau kekuatan masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai kerajinan tangan yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Maka diadakannya pelatihan melalui daur ulang kerajinan tangan

dengan begitu masyarakat akan memiliki daya atau kekuatan sebagai jembatan untuk mengembangkan skill yang dimiliki. Salah satu hal yang paling penting dalam akses pemberdayaan adalah minat masyarakat yang tumbuh pada diri untuk melihat peluang bahwa dengan adanya pelatihan ini dapat berjalan sesuai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan secara ekonomi sosial dan politik.

b) Partisipasi

Partisipasi merupakan kegiatan atau keikutsertaan masyarakat dalam melakukan pembangunan secara berkelanjutan. Menurut hasil wawancara yang dapat dilihat bahwa partisipasi yang dilakukan dalam kegiatan daur ulang sampah oleh masyarakat memang ada salah satunya memanfaatkan sampah menjadi kerajinan tangan dengan daur ulang. Dalam pemanfaatan sampah tersebut banyak masyarakat yang tergabung menjadi nasabah karena mereka dapat menabung dan ikut mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan. Dengan begitu masyarakat memiliki peluang melalui sampah yang ada bisa di daur ulang menjadi produk kerajinan yang bernilai.

c) Kontrol

Dalam mengukur keberhasilan pemberdayaan yang ada di Bank Sampah Windu Kencana diperlukan adanya pengontrolan untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan tersebut berjalan sesuai yang diharapkan atau tidak. Sejauh ini peneliti melihat kontrol pemberdayaan di Bank Sampah Windu Kencana sudah berjalan dengan baik. Salah satunya kegiatan program dilakukan dengan mengadakan pertemuan dimana pertemuan tersebut diadakan setiap bulannya sebanyak dua kali. Pertemuan tersebut dilaksanakan dalam teknis pengadministrasian atau pencatatan pembukuan oleh pengelola bank sampah. Dalam hal ini sangat penting dilakukan dan bersifat mendesak karena nasabah atau anggota yang tergabung sewaktu-waktu akan menanyakan hasil tabungan mereka. Hasil tabungan yang

diperoleh harus di laporkan pengelola kepada nasabah atau anggota yang tergabung secara transparan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan menimbulkan masalah dan saling dirugikan antara kedua belah pihak.

d) Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat dapat mensejahterakan dirinya sendiri dalam keadaan makmur, sehat dan damai sehingga untuk mencapai kondisi tersebut memerlukan suatu usaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam mencapai sebuah kesejahteraan ada beberapa hal sebagai berikut:

- 1). **Kesehatan** : menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan dan menjaga kelestarian lingkungan.
- 2). **Sosial ekonomi** : masyarakat rata-rata menjadi ibu rumah tangga dengan begitu adanya pemberdayaan masyarakat dapat memberdayakan masyarakat, menambah pendapatan keluarga, menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan antar lingkungan sekitar
- 3). **Pendidikan** : memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, mengubah pola pikir masyarakat bahwa sampah juga dapat di manfaatkan menjadi suatu barang yang bernilai ekonomi dengan mendaur ulang sampah, dan memberikan kesempatan kepada anak – anak yang ikut serta dalam bank sampah untuk gemar menabung. Dan memanfaatkan sampah dengan sebaik baiknya.
- 4). **Pemerintah** : dengan adanya bank sampah masyarakat ikut membantu pemerintah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pada pengelolaan bank sampah tidak hanya pemberdayaan pada masyarakat saja tetapi juga terdapat program pemberdayaan di lingkungan dimana pemberdayaan

tersebut dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar bersih dari sampah supaya tidak timbulan sampah yang semakin hari semakin meningkat. Program-program pada pengelolaan bank sampah berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat agar mampu memecahkan permasalahan tentang sampah dan potensi yang ada.

Program-program pemberdayaan masyarakat pada Bank Sampah Windu Kencana antara lain:

a) Simpan pinjam

Sama halnya dengan mekanisme bank sampa pada umumnya dalam simpan pinjam. Simpan pinjam adalah usaha menabung dengan sampah atau meminjam uang yang sistem pengembaliannya berupa sampah. Simpan pinjam merupakan usaha pemberdayaan yang di wujudkan untuk kepentingan masyarakat atau nasabah. Kelebihannya, sistem menabung yang tidak rumit, hanya dengan menyetorkan sampah masyarakat sudah menabung. Sampah yang dianggap sebagai barang tidak bernilai guna justru sebaliknya menambah penghasilan masyarakat atau nasabah.

Dalam proses simpan pinjam di bank sampah jumlah nominal yang di pinjam juga tidak terbatas selama masih dalam batas kewajaran, dan tidak di batasi kapan nasabah atau masyarakat untuk mengembalikan uang pinjaman dengan sampah. Peran pendidikan luar sekolah yaitu dilihat dari pendidikan berkelanjutan (*Continuing Education*) dimana salah satunya adalah program peningkatan hidup. Peran pendidikan luar sekolah dalam program simpan pinjam adalah memberdayakan nasabah atau masyarakat, memecahkan masalah ekonomi dalam masyarakat serta memberikan kesadaran pada masyarakat untuk menangani masalah yang ada.

b) Peduli lingkungan dari sampah

Peduli lingkungan adalah suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungannya dengan tidak merusak atau mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Dengan adanya peduli

lingkungan masyarakat mampu memecahkan masalah yang ada di dalam masyarakat.

Peduli lingkungan diwujudkan dalam membuang sampah pada tempatnya, menjaga keindahan lingkungan sekitar tempat tinggal, gotong royong membersihkan lingkungan, melakukan siskamling, saling membantu sesama dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat memberikan dampak yang sangat besar dan positif bagi masyarakat maupun lingkungan dalam program peduli lingkungan dari sampah. Dan, sesuai dengan Pancasila sila ke 3 yaitu "Persatuan Indonesia" karena adanya rasa toleransi, persatuan, dan kesatuan.

c) Daur Ulang Sampah

Daur ulang adalah suatu proses dimana bahan bekas atau barang bekas di ubah menjadi barang baru yang lebih bermanfaat dan berguna yang bernilai ekonomi dan bertujuan untuk mencegah adanya pertambahan sampah. Salah satu strategi yang terdapat dalam pengelolaan sampah yaitu dengan melakukan kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk dari bahan bekas dan sebagai salah satu komponen utama dalam manajemen sampah modern.

Daur ulang sampah bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada masyarakat khususnya anak-anak agar mempunyai suatu keterampilan (handycraft) untuk bekal hidup di masa yang akan datang.

Produk-produk yang dihasilkan dari daur ulang antara lain : Tempat pensil dari kaleng bekas rokok, Tempat tisu, box hantaran, box kado dari karton duplex, Hiasan bunga dari gelas air mineral, Dompot dari plastik bungkus seperti molto, permen, deterjen, dan masih banyak produk lainnya.

Dengan demikian dampak adanya program daur ulang adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dan anak-anak tentang mendaur ulang sampah sebagai bekal hidup dimasa depan.

d) Penghijauan

Penghijauan adalah bentuk peran masyarakat menanam pohon sebagai salah satu cara melestarikan lingkungan dan alam sekitar.

Penghijauan dilakukan dengan melakukan penanaman pohon yang bertujuan untuk memperindah pemandangan, mensuplai oksigen, filterisasi udara dan mencegah terjadinya banjir. Pohon yang ditanam adalah pohon-pohon yang memiliki banyak manfaat salah satunya berbunga dan berbuah.

Penghijauan juga salah satu bentuk menggalakkan masyarakat untuk gemar menanam pohon agar mengurangi masalah lingkungan dan alam sekitar. khususnya anak-anak sebagai bekal agar senantiasa menanam pohon sehingga lingkungan menjadi hijau, asri, udara tidak lembab, tidak gersang dan nyaman.

e) Taman Baca Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat adalah perpustakaan berskala kecil yang menjadi salah satu pilihan yang ditujukan untuk masyarakat sebagai pusat belajar dalam rangka meningkatkan minat baca yang rendah. Taman baca masyarakat juga merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang buta aksara (membaca, menulis, dan berhitung) yaitu program keaksaraan dimana program tersebut untuk mewujudkan hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang setara sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945. Dan dengan diadakannya program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan minat baca masyarakat.

Tujuan di didirikan Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai akses untuk memperluas wawasan dengan membaca, menambah ilmu, dan untuk membantu

pengembangan masyarakat khususnya dalam pendidikan anak-anak dengan melalui program bimbingan belajar. Taman bacaan masyarakat sebagai wujud salah satu program pendidikan nonformal. Dengan prinsip pendidikan nonformal sebagai penambah, pendukung dan pengganti dari pendidikan formal.

Pendidikan nonformal juga mengukung pendidikan sepanjang hayat (*life long learning*). Sehingga dampak adanya program tersebut diharapkan mampu membantu pengembangan masyarakat dalam gemar membaca, belajar secara mandiri, sebagai sarana atau tempat bagi orang-orang untuk menambah wawasan sesuai dengan pendidikan nonformal yaitu *life long learning*.

f) Pengembangan tanaman toga

Tanaman toga merupakan berbagai jenis tanaman yang memiliki fungsi dan manfaat bagi keluarga sebagai obat (penawar) dan sebagai salah satu alternatif yang berbahan herbal atau organik. Pengembangan tanaman toga sebagai salah satu program yang di tujukan untuk masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan dan keindahan pekarangan. Tujuan dari adanya program pengembangan tanaman toga adalah untuk upaya kesehatan mandiri, pendayagunaan tanaman obat kepada masyarakat dan pelestarian tanaman obat.

Dengan adanya tanaman toga atau tanaman obat keluarga akan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang dapat digunakan sebagai obat dalam memenuhi keperluan keluarga.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

Dalam setiap program terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat selama berlangsungnya program. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut

akan dijelaskan berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dapat penulis uraikan sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung :

- 1). Organisasi yang baik
- 2). Memiliki sarana yang memadai
- 3). Memiliki prasarana yang memadai
- 4). Peran keaktifan para nasabah
- 5). Dukungan tokoh masyarakat setempat

b. Faktor Penghambat :

- 1). Pemasaran hasil kerajinan tangan yang masih sederhana,
- 2). Adanya ketidakstabilan harga.
- 3). Minimnya sumber daya manusia

Dengan demikian untuk mengatasi faktor penghambat di perlukan adanya kerjasama antara masyarakat pengelola dan pihak terkait.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan bank sampah faktor pendukung dan penghambat program bank sampah di bank sampah Windu Kencana dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan bank sampah di bank sampah windu kencana sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu
 - a. Perencanaan (partisipasi masyarakat, sosialisasi dan dukungan tokoh masyarakat setempat)
 - b. Pengorganisasian (struktur organisasi yang jelas, adanya kerja sama dengan pihak terkait, pembagian peran yang jelas)
 - c. Pelaksanaan (strategi pendekatan dilakukan secara makro,

pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan dengan pendaur ulangan sampah menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomi.)

- d. Evaluasi sehingga pelaksanaan program pengelolaan berjalan dengan sangat efektif.
2. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pengelolaan bank sampah antara lain adalah : adanya organisasi yang baik antar pengelola bank sampah dan pihak terkait, kerjasama dengan pihak terkait sangat baik, peran aktif para nasabah. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat antara lain : ketidakstabilan harga sampah (naik turunnya harga sampah, informasi naik turunnya harga sampah yang mendadak). Pemasaran hasil kerajinan tangan yang masih sederhana (pemasaran hasil kerajinan dilakukan dari mulut ke mulut dan pameran bazar, belum dilakukan secara online atau media sosial) dan minimnya sumberdaya manusia (minimnya pengurus dibagian pemasaran atau marketing)

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian pengelolaan program bank sampah di Bank Sampah Windu Kencana sesuai dengan fungsi manajemen, dimana pengelolaan bank sampah dilaksanakan dengan sangat efektif dan efisien, untuk itu para pelaku pelaksana dan pihak yang terkait pada program Bank Sampah Windu Kencana diharapkan tetap mempertahankan pelaksanaan kegiatan pengelolaan bank sampah

dengan baik dan sesuai dengan fungsi manajemen.

2. Dalam pelaksanaan evaluasi atau monitoring diharapkan dilakukan secara berkala supaya dapat berjalan dengan baik dalam pelaksanaan program bank sampah baik yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai supaya dapat mengetahui perkembangan Bank Sampah Windu Kencana dan kinerja masing-masing pengelola.
3. Dalam program pengembangan yang terdapat dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah diharapkan lebih inovatif dan kreatif. Misalnya dengan mengadakan program study tour atau wisata edukasi dengan sampah, koperasi bank sampah dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Bank Sampah Bina Mandiri. 2011 *Program bank sampah*. (online) tersedia di : (<http://www.banksampahbinamandiri.com>) Diakses pada tanggal 20 Maret 2018.
- “Dasar Pengelolaan Sampah Kota”, dari <http://www.docstoc.com/docs/34499795/Dasar-Pengelolaan-Sampah-Kota>, diakses tanggal 25 Maret 2018
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Gerakan Indonesia Bersih* (online) tersedia di : <http://menlh.go.id>. di akses tanggal 02 April 2018
- Mardikato dan Soebianto, 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mubyarto, Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm.37
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah*. (online) tersedia di (jdih.menlh.go.id) Di akses tanggal 15 April 2018
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Suhanadji dan Heryanto Susilo. (2015) *Pembangunan Masyarakat*. Surabaya : Unesa University Press
- Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (kajian teori dan penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT Refika Aditama
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat mungkinkah muncul antitesisnya ?*. Yogyakarta: pustaka belajar
- Syamsi, Ibnu (2010). *Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 14, no. 1 hal 59-68 (<https://eprints.uny.ac.id>), diakses pada 28 April 2018
- Unilever, 2013. *Buku panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Jurnal Online. Tersedia di (www.unilever.co.id) di akses 08 April 2018
- Yulianingsih, Wiwin dan Gunarti Dwi Lestari. (2013). *Pendidikan Masyarakat*. Surabaya : Unesa University Press
- _____. ' Bab 2- 060101244019.pdf (online) tersedia di: (eprints.uny.ac.id) Di akses tanggal 22 November 2021 pukul 13.53
- _____. ' 4- Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan.pdf (online) tersedia di: (adpen.upi.edu) Di akses tanggal 22 November 2021 pukul 13.53
- Muntazah, Shofiatul (2015). *Pengelolaan bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bank sampah bintang magrove kelurahan gununganyar tambak kecamatan gununganyar surabaya*. Jurnal pendidikan luar sekolah. Vol 4 No. 1 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php>

[/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/13235/12150](#)
(diakses 22 November 2021)

Kamil, Mustofa. 2009. Pendidikan nonformal (pengembangan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat Indonesia (sebuah pelajaran dari komankam jepang)). Bandung: Alfabeta.